



Pada ayat ini M.Quraish Shihab juga menafsirkan mengenai operasi plastik dengan tujuan kecantikan, dan M.Quraish Shihab memperbolehkan hal itu. Operasi plastik adalah operasi bedah yang dilakukan untuk memperbaiki penampilan satu anggota tubuh yang tampak atau untuk memperbaiki fungsi dari anggota tersebut ketika anggota tubuh itu berkurang, lepas atau rusak. Inilah yang menjadi titik perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab dengan Mufasir lain.

Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman Allah sesuai kemampuan manusia. Kemampuan tersebut bertingkat-tingkat, sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh seorang mufasir dari al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Kecenderungan manusia juga berbeda-beda, sehingga apa yang dihidangkan dari pesan-pesan ilahi juga berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Dari paparan penafsiran M. Quraish Shihab di atas, ada beberapa mufasir yang berbeda penafsiran dengan M. Quraish Shihab pada surah al-Nisā' ayat 119, seperti al-Marāghī dalam menafsirkan ayat tersebut beliau mengutip hadis-hadis yang menghasilkan penafsiran dengan memaknai perubahan dengan pengebirian. Dan memaknai *khalqullah* yang berarti agama Allah berdasarkan surah al-Rūm ayat 30.

Menurut Ibnu Kathīr, dengan mengutip hadis ṣahīh perubahan yang dimaksudkan adalah mengebiri binatang dan tato. Serta perubahan yang dimaksud adalah mengubah agama Allah. Menurut Buya Hamka merubah ciptaan Allah ada dua penafsiran, yang pertama adalah merubah agama Allah atas dasar tafsiran Ibnu 'Abbas. Penafsiran kedua adalah mengebiri binatang atas dasar hadis.



Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya. dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya.

Ayat di atas merupakan lanjutan ucapan setan pada ayat sebelumnya yakni pada ayat 118 berisi tentang penjelasan bahwasannya setan dengan sekuat tenaga akan mengambil hamba-hamba yang durhaka yang sudah ditentukan. Pada ayat 118, bahwasannya setan selalu berusaha mengajak manusia mengerjakan kejahatan dan mengerjakan larangan-larangan Allah, dengan membisik-bisikkan dan memandang baik perbuatan yang dilarang itu. Setan telah menyatakan kepada Allah bahwasannya ia akan mempengaruhi sebagian manusia, sehingga manusia mengikuti kehendaknya serta menjadi hamba yang durhaka seperti dia. Pernyataan ini akan dilaksanakan dengan segala macam cara dan usaha dengan segala kemampuan yang ada.

Maka terlihat jelas bahwa dalam ayat ini pembahasannya berkaitan erat dengan ayat sebelumnya. Pada ayat 118 yang membahas mengenai ucapan setan, bahwa setan benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Allah dari bahagian yang sudah ditentukan. Teori Munāsabah adalah hubungan atau persesuaian antara ayat atau surat sebelumnya atau sesudahnya yang terkait dengan pemaknaannya. (korelasi dalam hubungan pemaknaan).

Munāsabah dalam surah al-Nisā' ayat 119 erat kaitannya dengan ayat sebelumnya yakni ayat 118 yang membahas mengenai ucapan setan, bahwa setan benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Allah dari bahagian yang sudah

